

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan pembentukan karakter berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yang bertujuan untuk menciptakan budaya literasi di kalangan siswa untuk menciptakan pembelajaran sepanjang hayat. Gerakan Sastra Nasional harus membantu keluarga, sekolah, dan masyarakat dari perkotaan hingga pelosok untuk berperan aktif dalam memasyarakatkan budaya literasi. Pemerintah telah lama berupaya untuk meningkatkan literasi digital, namun pemerintah mengambil pendekatan yang berbeda. Menurut studi tersebut, kesenjangan penggunaan internet, penyalahgunaan internet, dan penyebaran berita bohong menjadi faktor penyebab rendahnya literasi digital di Indonesia.<sup>1</sup>

Pengembangan kompetensi digital meliputi kemampuan secara cerdas, cermat dan teliti menemukan, mengembangkan, mengevaluasi, menggunakan, mencipta dan menggunakan informasi tersebut sesuai dengan aplikasinya. Literasi mengacu pada sarana komunikasi yang ada di sekolah. seperti ponsel, laptop, notebook, proyektor, dll. Pendidikan pada era informasi saat ini dapat dirumuskan sebagai upaya pengembangan manusia yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan perilaku individu dan kolektif seseorang melalui kegiatan pendidikan. Saat ini, setiap bidang

---

<sup>1</sup> Ida Safitri, *Analisis Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar*, Vol. 2, 2020, Hlm. 2

kehidupan ditentukan oleh aktivitas digital atau online. Hampir seluruh kehidupan telah mengalami pergeseran paradigma dari non-digital menjadi sepenuhnya digital dan online. Kondisi ini menuntut dunia sekolah dasar untuk melakukan inovasi dan akselerasi sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar. Tujuannya untuk memetakan data kondisi terkini interaksi siswa sekolah dasar dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan bagaimana sekolah menghadapi perkembangan era digital dalam kerangka pembelajaran sekolah dasar.

Anak usia SD/MI berada pada fase khusus, anak usia ini memiliki kecenderungan perilaku anak-anak mulai melihat dunia secara objektif saat mereka secara objektif berpindah dari satu aspek ke aspek lainnya. Anak mulai berpikir secara operasional untuk mendeskripsikan objek.<sup>2</sup> Banyak keterampilan yang dapat ditingkatkan dengan latihan, misalnya anak yang kesulitan membaca dan menulis dapat dilatih dengan mengikuti program remedial. Meskipun ada perubahan, beberapa opsi masih terbatas.<sup>3</sup>

Kompetensi media digital merupakan bagian dari informasi. Informasi berarti sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena informasi dapat melakukan berbagai hal. jumlah informasi meningkat dari waktu ke waktu dan dengan itu berkembangnya media elektronik atau digital. Informasi tidak lagi hanya dicetak, tetapi dapat diakses melalui media digital. Oleh karena itu, warga harus bisa mengikuti berita agar tidak ketinggalan informasi. Literasi digital merupakan kebutuhan yang mendesak di masyarakat

---

<sup>2</sup> Afandi, M. ,*Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.*. (Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management, 2021). Hlm 29.

<sup>3</sup> *Ibid*, Hlm 30

saat ini. karena kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan kemampuan untuk menggunakan alat-alat teknologi canggih terkini tentunya akan berdampak negatif bagi peradaban manusia. dalam literasi digital tidak hanya kemampuan untuk menemukan, menggunakan dan membuat informasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk merumuskan dan mengevaluasi informasi secara kritis, mengidentifikasi aplikasi yang digunakan dan memahami sepenuhnya isi informasi yang terkandung dalam konten digital. Literasi digital, di sisi lain, melibatkan tanggung jawab atas penyebaran informasi, yang terjadi karena berdampak pada masyarakat.

Di awal era Industri 4.0, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dampak kekayaan berbagai sumber informasi yang diperoleh secara digital tidak terbatas. Seperti halnya kehidupan generasi milenial saat ini, hampir setiap aspek kehidupan mereka dilandasi oleh era digital atau disebut dengan digital natives. Kondisi seperti itu juga tidak mengherankan jika berkaitan dengan perubahan dalam penggunaan dan pengelolaan informasi siswa. Beragamnya bentuk dan jenis informasi seharusnya mendorong untuk lebih selektif dan memanfaatkan teknologi informasi dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Uswatun Khasanah, *Membangun Karakter Siswa melalui Literasi Digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*, 2019. Hlm 1

Indonesia dikatakan sedang mengalami krisis membaca yang akan mencemaskan masa depan bangsa. Melalui kompetensi literasi, sekolah harus mampu secara optimal mengaktifkan hal-hal berikut dengan mengadaptasi kurikulum wajib:

1. Sebelum belajar membaca buku selain buku pelajaran selama 15 menit
2. Melaksanakan latihan jasmani seperti SKJ yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh seluruh warga sekolah (guru, tenaga pedagogik, siswa) sekurang-kurangnya seminggu sekali.

Pelibatan ekosistem pendidikan sangat dibutuhkan, mulai dari penyusunan kebijakan, pedoman, penyediaan materi pendukung hingga kampanye literasi, agar kebijakan yang diusulkan pemerintah dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat warga.

Literasi merupakan syarat penting bagi kemampuan siswa untuk belajar di sekolah. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan zaman dan teknologi informasi, dicanangkan gerakan literasi sekolah yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan bukan sebagai objek. Sebaliknya, peran guru adalah untuk memfasilitasi pengalaman belajar. Guru tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa.<sup>5</sup> Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memahami informasi selama proses membaca dan menulis.<sup>6</sup> Seiring dengan perkembangan zaman, definisi literasi pun berkembang. setelah

---

<sup>5</sup> Bahrul Ulum, *Pemanfaatan Google AAPS di Era Literasi digital pada Siswa Sekolah Dasar*,. Vol. 14 No. 2, 2019 , Hlm. 22-31

<sup>6</sup> Harvey J. Graff *Literacy Education and Demografi*,. Vienna Year Book of Population Research Vol. 8, Education and Demography (2010), Hlm. 1

ujian waktu. Saat ini istilah literasi digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan itu telah menyusup ke praktik budaya yang terkait dengan masalah sosial dan politik. Literasi merupakan paradigma baru untuk memaknai literasi dan pembelajaran. Saat ini terdapat banyak variasi bentuk ekspresi seperti pendidikan media, pendidikan sains, pendidikan sekolah, dll.

Digital literasi merupakan bagian dari literasi informasi secara keseluruhan, di dalam IFLA ALP Workshop dalam Sulistyono-Basuki (2013) mendefinisikan digital literasi sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sejumlah besar sumber daya tatkala sumber daya tersebut disajikan melalui komputer. Sejalan dengan IFLA, menurut Gilster (1997) digital literasi sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.<sup>7</sup>

Istilah “literasi digital” pertama kali digunakan oleh Gilster (1997) ketika menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Bawden (2001) memperdalam pemahaman keterampilan digital yang berasal dari kemampuan menggunakan smartphone dan perangkat informasi. Pengetahuan tentang smartphone yang berkembang pada tahun 80-an dan semakin meningkat pada tahun tidak hanya digunakan dalam bisnis, tetapi juga dalam masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menjadi arus utama pada 1990-an, ketika teknologi informasi berjejaring membuat informasi lebih mudah dikumpulkan, diakses, dan

---

<sup>7</sup> P. Iman Hery Wahyudi, “Pentingnya Keterampilan Digital Literasi Bagi Pustakawan,” *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 5, no. 2 (2017): 187–95.

disebarluaskan. Karakteristik kompetensi digital tidak hanya menyangkut kemampuan untuk mengoperasikan dan menggunakan alat TIK dan komunikasi yang berbeda (platform perangkat keras dan perangkat lunak), tetapi juga proses "membaca" dan "memahami" konten perangkat teknis dan proses "menciptakan". . dan "ketik" pengetahuan baru.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa di sekolah diperbolehkan untuk membawa smartphone mereka ke sekolah selama belajar. Siswa memiliki kebebasan untuk menggunakan perangkat digital seperti smartphone selama proses pembelajaran untuk mencari informasi dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa mencari informasi melalui Google dan Youtube. Untuk mendukung pembelajaran siswa, sekolah menyediakan perangkat wifi. sekolah sudah menyediakan sarana prasarana perpustakaan dan laptop tetapi sebagian siswa belum bisa mengoperasikan alat digital berupa laptop. untuk menunjang proses pembelajaran saya menggunakan smartphone, karena semua siswa bisa mengoperasikan aplikasi yang ada di smartphone tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

- 1 Analisis Literasi digital menggunakan smartphone pada siswa kelas V SDN 02 Sukanegara Kabupaten OKU Timur belum terlaksana secara maksimal
- 2 Banyak faktor penghambat dalam pengembangan Literasi digital menggunakan smartphone pada siswa kelas V SDN 02 Desa Sukanegara Kabupaten OKU Timur

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah – masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian ini yaitu Analisis Literasi digital menggunakan smartphone pada siswa kelas V di SDN 02 Desa Sukanegara Kabupaten OKU Timur
2. Faktor penghambat dan pendukung literasi digital Menggunakan smartphone Pada siswa kelas V di SDN 02 Desa Sukanegara Kabupaten OKU Timur

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana literasi digital menggunakan smartphone pada siswa kelas V di SDN 02 Desa Sukanegara Kabupaten OKU Timur?
- 2 Apa saja faktor- faktor penghambat dan pendukung literasi digital Menggunakan smartphone pada siswa kelas V di SDN 02 Desa Sukanegara Kabupaten OKU Timur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui literasi digital menggunakan smartphone pada siswa kelas V di SDN 02 Desa Sukanegara Kabupaten OKU Timur?
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung literasi digital Menggunakan smartphone pada siswa kelas V di SDN 02 Desa Sukanegara Kabupaten OKU Timur?

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan strategi untuk mengatasi masalah literasi digital dan bagaimana siswa menggunakan media digital dalam proses pembelajarannya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Untuk Siswa

Studi ini harus bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman mereka tentang keterampilan digital dalam proses pembelajaran mereka.

#### b. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memotivasi guru untuk meningkatkan komunikasi dengan siswa dan membantu guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa.

#### c. Untuk sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang penggunaan alat komunikasi.



## G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah Tinjauan Pustaka Proses meninjau dan membaca bahan Pustaka seperti buku atau dokumen, mempelajari dan menilai prosedur berdasarkan hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh orang lain,sertamempelajari laporan observasi dan hasil survey yang akan diteliti. Dalam tinjauan literatur sebelumnya, peneliti menggunakannya untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan keterkaitan dengan penelitian peneliti sebelumnya untuk menghindari duplikasi penelitian.

Peneliti terkait terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Tinjauan pustaka dibuat untuk memastikan arti atau posisi penting pada penelitian secara luas dengan kata lain ada acuan yang membahas mengenai skripsi yang akan dibuat oleh penulis. Setelah diadakan pemeriksaan terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu sebagai berikut

**Tabel 1 Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, judul dan Tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas penelitian</b>
1.	Ida Safitri, Sufyarma Marsidin, Ahmad Subandi dengan judul Analisis Kebijakan	Sama-sama meneliti tentang analisis literasi terdapat di	Pada peneliti terdahulu meneliti tentang kebijakan	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada

	Terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar tahun 2020	daerah bagaimana kebijakan literasi digital di sekolah	literasi digital di sekolah	analisis literasi digital di sekolah
2.	Bahrul Ulum, Frendy Aru Fantiro, Mohammad Novi Rifa'I dengan judul Pemanfaatan Google APPS di Era Literasi Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar tahun 2019	Sama-sama meneliti tentang goggle aplikasi di era literasi digital di daerah	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang pemanfaatan google literasi di sekolah dasar	Peneliti yang akan dilakukan berfokus pada penelitian faktor pendukung literasi digital menggunakan smartphone pada siswa kelas SDN 02 Sukanegara
3.	Muhammad Ragil Kurniawan & Dholina Inang Pambudi dengan judul Sastra Digital Dalam Pembelajaran	Sama-sama membahas tentang penelitian penggunaan smartphone dalam pembelajaran	Pada penelitian terdahulu meneliti tentang sastra digital dalam pembelajaran	Dalam penelitian ini dilakukan berfokus pada bagaimana literasi digital di sekolah

	Sekolah Dasar tahun 2018			
4.	Harjono dengan judul penguasaan keterampilan digital dalam konteks pembelajaran tahun 2018	Sama -sama membahas tentang penelitian variable dengan penelitin yang dilakukan oleh hrjono hanya saja peneliti melakukan peneliti dengan variable yang lebih luas	Pada peneliti terdahulu meneliti tentang penguasaan keterampilan digital	Dalam penelitian ini harjono melakukan penelitian pada variable penguasaan keterampilan digital
5.	Ana irhandayaningsih dengan judul memiliki dasar literasi digital	Sama-sama membahas tentang literasi digital	Pada penelitian yang terdahulu meneliti tentang dasar literasi digital	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis literasi digital menggunakan smartphone pada siswa kela V di

				SDN 02 Sukanegara
--	--	--	--	----------------------